

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra, Program Pascasarjana, Undip. Budaya.
- Eliastuti. 2013. “Keefektifan Pendekatan Sosiologi Karya Sastra dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas XI MA Sunan Pandanaran Sleman”, (Skripsi Diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Fajriati, Nevisa Ainul. 2017. *Nilai Moral dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah*. *Jurnal Diksatrasia*, 1 (2), 227—229.
- Fazalani, Runi. 2021. *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Iam Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais dan Angga Almahendra*. *Jurnal Kredo*, 4 (2), 443 458. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4716/2535>.
- Firwan, Muhammad. 2017. Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (2), 49—60. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/12290/958>.
- Haenur. 2020. “Analisis Perbandingan Penokohan Tokoh Utama Novel Sabtu Bersama Bapak dengan Adaptasinya dalam Bentuk Film (Tinjauan Strukturalisme Sastra)”. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Ilahi Rianto. 2021. *Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik karya Charon*. *Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Medan*.
- Kosasih, E. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liza, Zahra Nurul dan Mohd. Harun. 2018.” Analisis Pesan Moral berdasarkan Starfikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur”. *Jurnal Mater Bahasa*, Volume 6 Nomor 1, Tahun 2018, IISN 2655-0040 (Media Online). Universitas Syiah Kuala.



- Moleong, Lexy J Rosda Karya. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. 2014 *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Laila S Chodri*. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, Elin. 2018. *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11 (1), 23—26. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/26/24/99>.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.Sahudi,
- Hendry. 2021. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Penerapan Pembelajaran Unsur Ekstrinsik Novel Kelas XII SMA*. Jurnal Sasindo, 9(2), 81—100. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/download/11005/5001>.
- Putri, Adela, May, Sinta (2020). *Analisis Nilai Moral Bebas Karya Suwarsih djojopuspito Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, universitas Bhatang Hari Jambi*.
- Sanjaya, Muhammad Doni, Muhammad Rama Sanjaya, dan Desta Mustika. 2021. *Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Bindo Sastra, 5 (1), 19—24.
- Saputri, Widyanti dan Marwati. 2017. *Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong*. Jurnal Bastra, (4): 3.

- Setyawati, Elina. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar: Pendekatan Pragmatik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simbolon, Deby Rodearni, Esra Perangin-Angin, dan Suasti Murni Nduru. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Basataka*, 5 (1), 50—61. <https://media.neliti.com/media/publications/445709-none-70bfd998.pdf>.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sofiana, Ratu Ana. 2017. “*Perbandingan Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan Mn ke Film Air Mata Surga Karya Hestu Saputra. Sebuah Kajian Sastra Bandingan*” (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Sunardi D.M. 2022. *Ramayana*. Jakarta: Balai Pustaka
- Supratno, Haris. 2015. *Folklor Lisan sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono.2020. “*Karakter Tokoh dalam Novel Sogi Karya Faika Burhan*”. *Jurnal BASTRA*, 5 (1), 57—70.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

## **SINOPSIS NOVEL RAMAYANA KARYA SUNARDI D.M**

Raja Dasarata di Ayodya mempunyai beberapa istri. Dengan permaisuri ia berputra Rama. Dengan istrinya yang ke-2 bernama Kekayi berputra seorang bernama Barata. Putra-putranya yang lain ialah Lesmana dan Teruna. Putra-putranya ini dididik sebagaimana pendidikan yang diberikan para putra raja. Dalam suatu sayembara Rama mendapat Dewi Sinta yang sangat, cantik sebagai istrinya. Dewi Sinta adalah anak raja Janaka yang memerintah di Mantili. Pada waktu Dasarata menikahi Dewi Kekayi ia pernah berjanji kepada Kekayi bahwa kelak tahta kerajaan akan diserahkan kepada putra dari Dewi Kekayi.

Setelah Dasarata tua, tahta kerajaan diserahkan kepada Rama. Karena itu Kekayi menggugat dan mengingatkan baginda akan janjinya dahulu. Tuntutan ibu tiri Rama itu ialah: (1) Barata harus dinobatkan menjadi raja Ayodya; (2) Rama harus dibuang dalam hutan selama 14 tahun. Dasarata harus menepati janjinya sebagai seorang ksatria dan dengan sedih ia menyampaikan keputusan atas tuntutan di atas. Rama mengundurkan diri dan mengembara di hutan Dandaka selama 14 tahun bersama istri dan adiknya, Lesmana. Hal ini sangat mengharukan rakyat Ayodya yang sangat mencintai Rama. Karena sedih memikirkan hal itu maka mangkatlah Dasarata. Pada suatu hari Sinta dirampas raksasa Wirada, tetapi raksasa itu dapat dikalahkan Rama dan Lesmana.

Pada hari lain Rama berjumpa dengan Sarpakenaka, adik perempuan raja Rahwana yang memerintah kerajaan Alengka. Sarpakenaka jatuh cinta kepada Rama, tapi Rama tidak mau tergoda. Begitu pula cinta Sarpakenaka terhadap Lesmana tidak mendapat sambutan. Bahkan Lesmana mengerat telinga dan

hidung Sarpakenaka karena bencinya. Sarpakenaka segera mengadukan halnya kepada Rahwana (Dasamuka = sepuluh muka) yang sudah mengetahui kecantikan Dewi Sinta. Timbullah keinginannya untuk menculik Dewi Sinta. Raja Rahwana segera mendatangi tempat perkemahan Rama dengan pengiringnya, Marica yang dapat menjelma sebagai kijang emas. Marica menjelma menjadi seekor kijang emas dan mendekat ke kemah Dewi Sinta. Setelah terlihat oleh Sinta, inginlah ia memiliki kijang emas itu dan minta supaya Rama mau menangkapnya. Sebelum Rama berangkat mengejar kijang emas terlebih dahulu ia membuat lingkaran kesaktian mengelilingi kemah mereka. Siapa yang masuk ke lingkaran itu tidak dapat keluar lagi, tetapi semua ini telah diperhatikan dan diketahui oleh Rawana dari jauh.

Setelah Rama jauh dari kemah, mengejar kijang emas, terdengarlah pekik orang. Sinta mengira Rama mendapat bahaya. Segera Lesmana disuruh Sinta menyusul kanda Rama. Mula-mula Lesmana menolak, karena telah dipesan oleh Rama supaya Lesmana tidak meninggalkan Sinta, sebelum Rama kembali. Sinta lalu menyindir dengan mengatakan bahwa dirinya tidak mau membantu Rama dengan berharap kakanya tewas dan dapat menikahi dirinya. Mendengar sindiran itu, maka Lesmana menyusul abangnya. Rahwana segera menghampiri kemah menjelma seorang pendeta tua renta, berdiri di luar lingkaran kesaktian. Ia memohon agar Sinta dapat memberinya air minum karena ia sangat haus.

Ketika Sinta mengulurkan air minum itulah Rawana menarik tangan Sinta dan langsung dibawanya terbang ke Alengka tempat kerajaannya. Rama jatuh pingsan setelah kembali, Sinta telah menghilang dari kemah. Di udaraburung

Jatayu melihat Sinta dibawa oleh Rahwana. Jatayu yang merupakan sahabat karib dari Prabu Dasarata segera menyerang Rahwana. Tapi ia terpukul bagian sayapnya oleh gada sakti Rahwana. Rahwana dengan mudah mengalahkan Jatayu karena ia mempunyai sepuluh muka yang dapat melihat segenap penjuru, selain mempunyai gada sakti. Untung saja Sinta sempat melemparkan cincinnya kepada Jatayu. Cincin itu diberikan Jatayu kepada Rama sebagai bukti tentang Sinta, setelah pada suatu ketika Rama sampai di hutan tempat Jatayu jatuh. Jatayulah yang sempat memberitahukan hal Sinta, sebelum ia menghembuskan nafas terakhir.

Dengan pertolongan Jatayu, Rama dan Lesmana mendapat petunjuk supaya minta bantuan kepada Sugriwa raja kera, untuk menaklukkan Rahwana. Sugriwa mau membantu asalkan terlebih dahulu ia dibantu menaklukkan saudaranya, Subali yang memusuhinya. Anoman, Panglima Raja Kera, menyusup ke Alengka untuk mematai-matai Rahwana. Ia menyamar sebagai salah satu raksasa di sana dan berhasil masuk ke istana Rahwana menemui Dewi Sinta. Tahulah ia bahwa Sinta tidak kekurangan sesuatu apa pun. Sinta sangat gembira berjumpa dengan Anoman yang juga menyampaikan berita tentang suaminya, tetapi sayang ketika akan pulang ia tertangkap. Anoman tidak jadi dibunuh setelah ia mengaku sebagai utusan. Sebagai ganti hukumannya, dibakarlah ekornya dengan mengikatkan bahanbahan yang mudah terbakar. Dalam keadaan ekor terbakar Anoman melompat-lompat dari bangunan yang satu ke bangunan yang lain yang menimbulkan kebakaran besar di Alengka. Senanglah hati Rama mendapat kabar dari Anoman bahwa istrinya, Sinta, tidak diganggu Rahwana.

Rama mulai menyusun penyerangan. Untung sekali ia mendapat bantuan Wibisana, saudara Rahwana, yang diusir oleh Rahwana karena menyalahkan perbuatan Rawana melarikan Sinta, peperangan pun dimulai dengan panah Rama yang sakti, Rama menghadapi Rahwana. Dalam peperangan itu Rahwana tewas dan Rama menang. Alengka diserahkan kepada Wibisana yang telah membantunya. Akhirnya masa pembuangan 14 tahun selesai. Rama dan Sinta pulang ke Ayodya dengan upacara yang diadakan secara besar-besaran.



